



DOKUMEN
Kurikulum Operasional

SMAN 1 KOTA BIMA

TAHUN PELAJARAN 2022-2023

Tim Penyusun

Kurikulum Operasional SMAN 1 Kota Bima

Penanggung Jawab:

Zulfikri (Pusat Kurikulum dan Pembelajaran)

Baharudin (Pusat Kurikulum dan Pembelajaran)

Dedy Rosadi (Kepala Sekolah SMAN 1 Kota Bima)

Ketua:

Taman Firdaus (Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum)

Tim Penyusun KOSP:

A.M. Yusri Saad (Pusat Kurikulum dan Pembelajaran)

Yogi Anggraena (Pusat Kurikulum dan Pembelajaran)

Windy Hastasasi (Sekolah Cikal, Jakarta)

Tracey Yani Harjatanaya (Yayasan Perguruan Sultan Iskandar Muda, Medan)

Ari Dwi Kristiani (Sekolah Dian Harapan, Cikarang)

Indriyanti Herutami (Pusat Studi Pendidikan dan Kebijakan)

Ardanti Andiarti (Pusat Studi Pendidikan dan Kebijakan)

Tim Penelaah

Dinn Wahyudin (Universitas Pendidikan Indonesia)

Rina Imayanti (Direktoat SMA)

Anggota

Sucipto (SMAN 1 Kota Bima)

Feny Dwi Fahmiati (SMAN 1 Kota Bima)

Hasto Pancoro (SMAN 1 Kota Bima)

Yudi Ananto (SMAN 1 Kota Bima)

Ridwan (SMAN 1 Kota Bima)

Anwar (SMAN 1 Kota Bima)

Abdul Muis (SMAN 1 Kota Bima)

Mujiburrahman (SMAN 1 Kota Bima)

Rahmah Fitriah (SMAN 1 Kota Bima)

Sukrawati (SMAN 1 Kota Bima)

Penata Letak

Frisna Yulinda Natasya

Lembar Pengesahan

Kurikulum Operasional SMA Negeri 1 Kota Bima disahkan oleh Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Nusa Tenggara Barat pada tanggal 1 Agustus 2022

Disahkan: di Kabupaten Gunungkidul
Pada Tanggal: 28 Juni 2022

Ketua Komite Sekolah

Kepala SMA Negeri 1 Bima

Drs. Ihwan Budiman, M.Si

Dedy Rosadi, M.Pd. M.Sc
NIP : 19760528 200212 1 008

Mengetahui

An. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
Provinsi Nusa Tenggara Barat
Kepala Bidang Pembinaan SMA

Drs. Lalu Muhammad Hidhir
NIP. 19661231 199203 1 142

Kata Pengantar

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, SMAN 1 Kota Bima telah menyusun Dokumen Kurikulum Operasional sebagai acuan bersama dalam penerapan kurikulum merdeka. Penyusunan dokumen kurikulum ini merupakan salah satu upaya mengoptimalkan kegiatan proses pendidikan yang dilaksanakan oleh sekolah, sesuai dengan karakteristik daerah dan lingkungan serta berorientasi pada kebutuhan peserta didik. Kurikulum operasional ini memuat struktur kurikulum dan beban belajar dengan paradigma baru yang menitikberatkan pada konsep merdeka belajar. Oleh karena demikian terdapat berbagai aspek kurikulum yang memberikan ruang merdeka bagi peserta didik untuk mengembangkan diri sesuai dengan minat, bakat, dan kemampuannya masing-masing dengan melihat dan memperhatikan laporan hasil analisis konteks.

Mewujudkan hal tersebut di atas, SMA Negeri 1 Kota Bima merencanakan dan menyediakan sejumlah pengalaman belajar bagi peserta didik secara utuh dalam semangat kurikulum merdeka. Pengalaman dimaksud dalam bentuk rangkaian kegiatan intrakurikuler, proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan kegiatan ekstrakurikuler yang dikembangkan dengan pendekatan yang bertumpu pada kebutuhan belajar peserta didik. Hal-hal tersebut merupakan elemen esensial yang termuat dalam dokumen kurikulum operasional ini. Pengembangan pengalaman belajar dimaksud didasarkan pada kepmendikbudristek nomor 56 Tahun 2022 dan berbagai panduan yang tersedia terkait dengan implementasi kurikulum merdeka. Selain itu, karena konteks SMA Negeri 1 Kota Bima merupakan salah satu sekolah penggerak, merupakan tantangan tersendiri untuk lebih menghadirkan pendidikan yang berkhidmat pada peserta didik.

Sebagaimana dipahami bersama bahwa, program sekolah penggerak berupaya mendorong satuan pendidikan melakukan transformasi diri untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah, kemudian melakukan pengimbasan ke sekolah lain untuk melakukan peningkatan mutu serupa. Secara umum, program sekolah penggerak bertujuan untuk mendorong proses transformasi satuan pendidikan agar dapat meningkatkan capaian hasil belajar peserta didik secara holistik dalam rangka mewujudkan profil pelajar Pancasila. Transformasi yang diharapkan tidak hanya terbatas pada satuan pendidikan, melainkan dapat memicu terciptanya ekosistem

perubahan dan gotong royong di tingkat daerah dan nasional sehingga perubahan yang terjadi dapat meluas dan terlembaga.

Menjawab tantangan di atas maka dokumen kurikulum operasional SMA Negeri 1 Kota Bima ini disusun dengan memperhatikan berbagai analisis dan tantangan baik tantangan internal maupun tantangan eksternal. Di sisi lain, kurikulum operasional SMAN 1 Kota Bima juga tetap mengacu mengacu pada delapan Standar Nasional Pendidikan (SNP) ditetapkan oleh BSNP dan peraturan-peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan Riset dan Teknologi lainnya. Namun demikian, kami menyadari bahwa dokumen kurikulum operasional ini masih belum sempurna. Penyempurnaan secara berkelanjutan akan terus dilakukan seiring dengan perubahan dan penyempurnaan berbagai panduan terkait kurikulum merdeka level nasional. Akhirnya, kami mengucapkan terimakasih dan penghargaan kepada seluruh warga sekolah yang telah meluangkan waktu dan tenaganya untuk membantu baik waktu maupun tenaganya dalam proses penyusunan dokumen kurikulum operasional ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan petunjuk terhadap segala upaya yang kita lakukan demi peningkatan mutu pendidikan di Indonesia.

Kota Bima, 25 Juli 2022
Kepala Sekolah,

Dedy Rosadi, M.Pd. M.Sc
NIP : 19760528 200212 1 008

Daftar Isi

Lembar Pengesahan	iii
Kata Pengantar	iv
1 Karakteristik Satuan Pendidikan	1
A. Karakteristik Sosial SMAN 1 Kota Bima	1
B. Karakteristik Budaya SMAN 1 Kota Bima	3
C. Karakteristik Guru dan Tenaga Kependidikan SMAN 1 Kota Bima	5
D. Karakteristik Peserta Didik SMAN 1 Kota Bima	7
2 Visi, Misi, Dan Tujuan	11
A. Visi SMAN 1 Kota Bima	11
B. Misi SMAN 1 Kota Bima	12
C. Tujuan SMAN 1 Kota Bima	12
3 Pengorganisasian Pembelajaran	15
A. Pendekatan Pembelajaran	15
B. Intrakurikuler	16
C. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	21
D. Ekstrakurikuler	24
4 Perencanaan Pembelajaran	26
A. Perencanaan Pembelajaran pada Ruang Lingkup Satuan Pendidikan	26
B. Perencanaan Pembelajaran pada Ruang Lingkup Kelas	29
5 Pendamping, Evaluasi dan Pengembangan Profesional	37
A. Pendampingan dan Pengembangan Profesional	37
Lampiran 1	41
Lampiran 2	66

Karakteristik Satuan Pendidikan

A. Karakteristik Sosial SMAN 1 Kota Bima

SMA Negeri 1 Kota Bima secara kesejarahan memiliki tempat tersendiri di hati masyarakat Bima. Bagaimana tidak, lokasi yang ditempati saat resmi berstatus SMA Negeri 1 Kota Bima pada tahun 1961 merupakan lokasi bekas HIS (Hollandsch-Inlandsche School) pada jaman penjajahan Belanda. Sehingga pada beberapa bagian masih ditemukan bangunan lama yang menjadi simbol sosial bahwa “dou mbojo” (orang bima) adalah orang yang memiliki semangat untuk menuntut ilmu seperti yang dicontohkan oleh anak-anak pribumi bangsawan yang sekolah pada sekolah tersebut. Dengan kesejarahan ini, SMA Negeri 1 Kota Bima sejak berdiri sampai hari ini menjadi simbol utama masyarakat Bima dan Kota Bima dari sisi mutu dan parameter kemajuan SDM diberbagai bidang. Maka tidak heran, kualitas pendidikan dan pembelajaran senantiasa dijaga, dirawat dan dikembangkan dari generasi ke generasi.

Selain itu, karena tingginya ekspektasi masyarakat terhadap peran dan kiprah sekolah dalam menyiapkan generasi unggul, komponen masyarakat sekitar sekolah secara simultan senantiasa terlibat intensif dalam berbagai event yang diselenggarakan oleh sekolah. Hal ini didukung oleh lingkungan sekitar sekolah yang sebagian besar merupakan masyarakat terdidik dan berlatar belakang kehidupan ekonomi dari kalangan masyarakat ekonomi menengah ke atas. Berikut bentuk pelibatan masyarakat dalam berbagai peran untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pembelajaran di sekolah selama ini yaitu:

1. Komite Sekolah

Sebagai salah satu komponen penting yang memfasilitasi pengembangan sekolah sebagai miniatur kehidupan masyarakat, maka komite sekolah menjadi sangat vital bagi SMA Negeri 1 Kota Bima. Komite sekolah secara rutin

memberikan masukan, rekomendasi, mendorong partisipasi dan menggalang dana dalam menunjang berbagai program peningkatan kualitas kegiatan intrakurikuler, pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan kegiatan ekstrakurikuler. Dukungan dimaksud bukan hanya terkait bagaimana sistem pendanaan namun juga pemikiran mengenai strategi untuk meningkatkan mutu layanan sekolah sehingga dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat pada layanan dan kualitas sekolah secara keseluruhan. Bentuk nyata lain dari dukungan tersebut seperti keikutsertaannya mensukseskan program unggul sekolah, pengaturan mekanisme pendanaan yang bersumber dari dana komite dan peningkatan kualitas sarpra berbasis pada pendanaan partisipasi masyarakat.

Selain itu, komite secara rutin terlibat dalam diskusi dan dengar pendapat bersama seluruh komponen sekolah untuk menemukan solusi bersama terkait persoalan yang dihadapi sekolah. Tidak jarang juga komite memfasilitasi sekolah dengan beberapa pihak yang dapat berkontribusi dalam meningkatkan mutu layanan dan pengelolaan sekolah seperti para pengusaha, kelompok sosial dan pemerhati lingkungan dan pendidikan, perguruan tinggi dan komponen masyarakat lain yang dirasakan dapat berkontribusi bagi peningkatan kualitas layanan pendidikan dan pembelajaran di SMA Negeri 1 Kota Bima. Selain itu, komite juga terlibat dalam proses revisi visi, misi dan tujuan dalam memberikan gambaran utuh mengenai cita-cita bersama yang hendak diwujudkan demi kepentingan peserta didik.

2. Ikatan Alumni

Alumni SMAN 1 Kota Bima telah banyak terserap didunia kerja dengan indeks kepuasan yang sangat baik (Data Penelusuran Alumni Tahun 2019). Alumni sendiri memiliki wadah berhimpun per angkatan yang secara simultan tetap memberikan kontribusi bagi peningkatan kualitas pengelolaan di Lingkungan SMAN 1 Kota Bima. Sebagian besar kontribusi alumni dalam bentuk pemberian bantuan dana untuk perbaikan sarana dan prasarana sekolah tampak dalam gambar 2 di atas, serta dalam bentuk kegiatan kelas Inspirasi bagi adik-adiknya secara periodik.

3. Perguruan Tinggi

Perguruan Tinggi berperan sebagai Fasilitator program peningkatan mutu, dan pendamping bilingual. Dalam konteks ini, perguruan tinggi yang ada memiliki keterbukaan untuk menjalin kerjasama dengan SMAN 1 Kota Bima. Dalam upaya memaksimalkan Perguruan Tinggi, setiap tahun SMAN 1 Kota Bima mengundang

pakar pembelajaran dan penelitian untuk hadir berbagi praktek baik dalam hal peningkatan mutu pembelajaran berbasis hasil penelitian yang telah teruji dampaknya. Di sisi lain, kemitraan SMAN 1 Kota Bima juga terkait dengan pengembangan program pengabdian yang berpusat pada keunggulan dan kemitraan sosial yang selama ini menjadi dasar dari tri dharma perguruan tinggi pada wilayah pengabdian masyarakat.

B. Karakteristik Budaya SMAN 1 Kota Bima

SMAN 1 Kota Bima memiliki beberapa budaya mutu yang sampai hari ini terus dirawat dan ditingkatkan antara lain:

1. Budaya Prestasi

Sebagai salah satu sekolah unggul yang ada di Kota Bima, SMAN 1 Kota Bima memiliki budaya prestasi yang selalu terus ditingkatkan capaiannya dari tahun ke tahun. Budaya prestasi dimaksud bukan hanya terkait dalam bentuk prestasi dalam bidang akademik seperti yang terlihat pada hasil kejuaraan Kompetensi Sain Nasional yang setiap Tahun selalu menduduki peringkat 1 tingkat kabupaten/kota namun juga dalam prestasi non akademik dalam bentuk prestasi di bidang kegiatan ekstrakurikuler. Dalam bidang basket misalkan, SMAN 1 Kota Bima selalu unggul mengalahkan Tim Basket lainnya dalam kejuaraan ditingkat kabupaten/kota. Demikianpun pada bidang volly ball dan futsal. Hal yang sama juga berlaku pada prestasi individual melalui kejuaraan bulutangkis, dimana SMAN 1 Kota Bima menjadi penyumbang atlet bulutangkis terbanyak untuk Pemerintah Kota Bima karena didukung oleh guru olahraga yang merupakan atlet Porda dalam kejuaraan bulutangkis.

Untuk bidang akademik khususnya bidang penelitian, perwakilan peneliti di lingkungan SMAN 1 Kota Bima beberapa kali masuk dalam semi final penelitian teknologi tepat guna dan rekayasa di bawah bimbingan guru-guru kelompok MIPA. Selain itu, untuk Quis Ki Hajar 2 tahun terakhir ini kontingen SMAN 1 Kota Bima berhasil menempati urutan 1 dan 2 pada level lanjut quis tersebut di tingkat provinsi. Capaian-capaian tersebut tidak lepas dari bimbingan guru-guru yang juga memiliki budaya prestasi tak kalah hebatnya dibanding murid-muridnya. Beberapa guru sering menjadi bagian dari program kementerian pendidikan nasional dalam hal ini direktorat SMA baik dalam mengembangkan e-modul, penyusun-panduan maupun menjadi pendamping praktek dan fasilitator bagi

calon guru penggerak. Budaya prestasi ini juga terlihat pada kemampuan penelitian guru yang pada tahun 2021 berhasil menjadi salah satu nominator dalam lomba penelitian guru yang diadakan oleh Semolec dalam bidang pengembangan pembelajaran di masa Pandemi.

2. Budaya Literasi dan Numerasi

Berangkat dari ikhtiar bersama terhadap pembudayaan literasi dikalangan komponen SMAN 1 Kota Bima, saat ini kegiatan literasi menjadi semacam “*habits*” dalam keseharian komponen sekolah. Perpustakaan mengalami peningkatan pengunjung dari bulan ke bulan seiring dengan kegiatan penugasan berbasis mapel yang berdimensi literasi di kalangan peserta didik. Budaya literasi ditopang oleh tradisi mutu dikalangan guru dalam pembelajaran yang memberikan penugasan untuk membuat infografis terkait konten tertentu kepada peserta didik yang memiliki relevansi dengan pembelajaran. Di samping itu, meski belum maksimal pada setiap kelas terdapat pojok buku yang mencerminkan bahwa terdapat upaya massif dan sistematis dari SMAN 1 Kota Bima untuk terus menguatkan literasi dasar dalam bentuk membaca 5 menit pada setiap jam 1 di setiap harinya.

Selain itu, ikhtiar juga dilakukan dengan membentuk dewan riset sekolah untuk mendorong semakin berkembangnya budaya menulis dikalangan peserta didik. Telah di inisiasi bahwa “*essay*” akan menjadi salah satu syarat kenaikan kelas dan kelulusan peserta didik ke depannya. Dengan sendirinya budaya literasi semakin berkembang diseluruh komponen sekolah. Sekolah juga senantiasa mendorong pengelolaan mading sekolah yang berpusat pada kreatifitas siswa melalui OSIS dan Kelompok Guru Bahasa untuk menginisiasi konten-konten mading yang inovatif, menarik dan berdimensi inspiratif bagi seluruh komponen sekolah. Kenyataan ini juga didukung dari hasil Asesmen Nasional yang terekam dalam raport pendidikan tahun 2021 bahwa kemampuan literasi dan numerasi telah “Mencapai Kompetensi Minimum” artinya Sebagian besar peserta didik telah mencapai batas kompetensi minimum untuk numerasi namun perlu upaya mendorong lebih banyak peserta didik menjadi mahir. Tabel 1.1 di bawah ini memberikan gambaran bagaimana posisi SMA Negeri 1 Kota Bima mengenai hal ini.

Tabel 1.1 Perbandingan Literasi dan Numerasi SMAN 1 Kota Bima Dengan Satuan Pendidikan Setara (Data Raport Pendidikan Tahun 2021)

	Satuan Pendidikan Anda	Satuan Pendidikan Serupa di Nasional	Rata- Rata di Kab/Kota	Rata- Rata Provinsi	Rata- Rata Nasional
Kemampuan Literasi	2.04	2.03	1.68	1.69	1.83
Kemampuan Numerasi	1.91	1.86	1.57	1.60	1.70
Indeks Karakter	2.86	2.44	2.07	2.05	2.22

3. Budaya Konservasi Lingkungan

Konservasi lingkungan merupakan hal yang tak luput dari perhatian manajemen sekolah di lingkungan SMAN 1 Kota Bima. Sekolah mengembangkan budaya “BERLIMA” yakni budaya bersih-bersih lima menit sebelum dan setelah pembelajaran berlangsung. Hal ini dilakukan sebagai upaya bersama untuk membangun kebiasaan dini untuk mencintai kebersihan dan kelestarian lingkungan di kalangan peserta didik dan komponen sekolah yang ada. Dengan budaya “BERLIMA” tampak lingkungan kelas dan lingkungan sekolah pada umumnya selalu asri dan bersih meski cuaca tak bersahabat sekalipun. Di samping itu, peserta didik dibiasakan untuk memungut sampah setiap kali menemukan sampah yang berserakan sebagai bagian dari implementasi budaya BERLIMA di lingkungan yang lebih luas. Selain itu, sebagai upaya penguatan terhadap budaya “BERLIMA”, maka peserta didik dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila sebagian mengangkat sub tema tentang Pengembangan Budaya Bersih Ramah Lingkungan Melalui Infografis dan Poster dan Pengembangan Kerajinan Tangan Berbahan Dasar Sampah Rumah Tangga.

C. Karakteristik Guru dan Tenaga Kependidikan SMAN 1 Kota Bima

Kepala sekolah SMAN 1 Kota Bima berkualifikasi S2 alumni salah satu perguruan tinggi ternama di Indonesia yaitu Universitas Gajah Mada. Sebagai guru matematika, yang bersangkutan telah sertifikat pendidik dan telah memiliki NUKS sebagai kepala sekolah. Kepala sekolah memenuhi dimensi kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial meski perlu ditingkatkan lagi. Sementara itu, semua guru (100%) telah memiliki kualifikasi akademik minimum D4 atau Sarjana (S1) sesuai mata pelajaran yang diampu, dan baru sekitar 17% telah memenuhi kualifikasi S2. Standar Kompetensi guru (kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan

professional) belum 100% telah dimiliki oleh guru secara maksimal. Meski demikian terdapat kesungguhan dan komitmen dari guru-guru untuk terus meningkatkan kompetensinya sesuai yang dimanahkan oleh Undang-Undang termasuk mengadaptasi diri dengan Revolusi Industri 4.0 saat ini.

Menjawab tantangan tersebut, baik kepala sekolah maupun guru terus berusaha meng-upgrade kompetensinya secara kontinyu melalui pelatihan, workshop dan bimtek yang dilaksanakan secara terencana dan berkelanjutan. Berikut data guru dan tenaga kependidikan yang dimiliki oleh SMAN 1 Kota Bima:

Tabel 1.2 Data Tenaga Pendidik

NO	Nama Sekolah	Jumlah Tenaga Pendidik						
		PNS					P3K	Non PNS
		Sertifikasi	Non Sertifikasi	S1	S2	JML		
1	SMA Negeri 1 Kota Bima	55	2	48	9	57	1	17

Sementara itu data tenaga kependidikan seperti yang terlihat dalam tabel berikut:

Tabel 1.3 Data Tenaga Kependidikan

No.	Nama Sekolah	Jumlah Tenaga Kependidikan					
		TU PNS			TU NON PNS		
		L	P	JML	L	P	JML
1	SMA Negeri 1 Kota Bima	3	5	8	9	2	11

Dengan berbagai terobosan yang dilakukan secara simultan, berbagai peningkatan dan perubahan dirasakan di lingkungan SMA Negeri 1 Kota Bima. Kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan meningkat dengan baik. Hal ini terlihat pada raport pendidikan tahun 2021 sebagaimana disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 1.4 Data Kompetensi GTK
(Sumber: Raport Pendidikan Tahun 2021)

	Satuan Pendidikan Anda	Satuan Pendidikan Serupa di Nasional	Rata- Rata di Kab/Kota	Rata-Rata Provinsi	Rata-Rata Nasional
Proporsi GTK Bersertifikat	74.29	38.02	37.09	30.39	37.43
Kehadiran Guru di Kelas					
Nilai Uji Kompetensi Guru	52.60	48.82	40.57	42.09	46.31

Gambar diatas memperlihatkan kualitas GTK berada pada level BAIK dari sisi proporsi GTK bersertifikat pendidik dan level CUKUP untuk Nilai Uji Kompetensi dibandingkan dengan satuan pendidikan setara, daerah dan nasional. Sementara itu tenaga kependidikan telah berada pada level TINGGI dalam memanfaatkan TIK untuk kegiatan administrasi dan pengelolaan sekolah. Data yang diambil dalam raport pendidikan tahun 2022 menegaskan mengenai hal tersebut seperti di bawah ini.

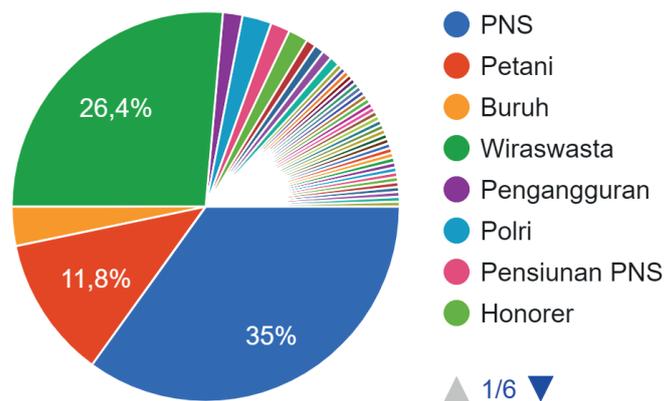
Tabel 1.5 Data Pemanfaatan TIK Dalam Administrasi
(Sumber: Raport Pendidikan Tahun 2021)

	Satuan Pendidikan Anda	Satuan Pendidikan Serupa di Nasional	Rata- Rata di Kab/Kota	Rata-Rata Provinsi	Rata-Rata Nasional
Pemanfaatan TIK Untuk Administrasi	35.15	6.39	3.65	5.59	7.31

D. Karakteristik Peserta Didik SMAN 1 Kota Bima

Peserta didik di lingkungan SMA Negeri 1 Kota Bima pada tahun pelajaran 2021/2022 berjumlah 970 siswa dengan rincian 367 siswa laki-laki dan 603 peserta didik perempuan dengan latar pekerjaan orang tua yang bervariasi. Dalam asesemen diagnostik non kognitif memperlihatkan variasi dimaksud seperti dalam tabel berikut:

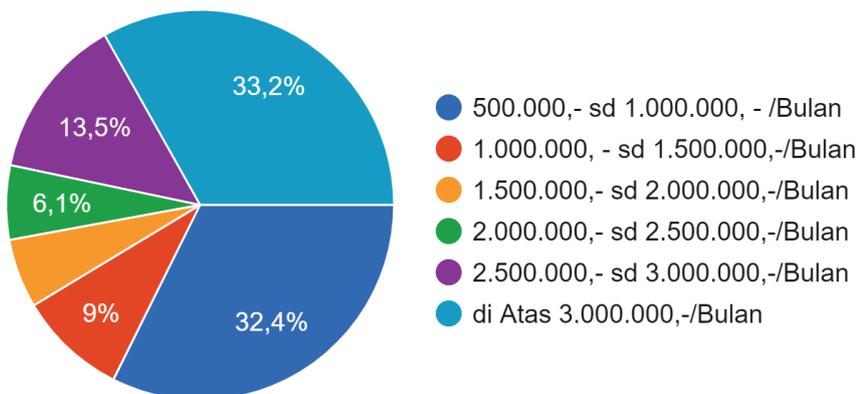
1. Pekerjaan Ayah (246 Jawaban)



Gambar 1.1 Data Pekerjaan Wali Murid
(Sumber: Hasil Asesmen Diagnostik Tahun 2021)

Sedangkan kondisi ekonomi keluarga terlihat pula variasi masing-masing anak seperti yang terungkap dalam data angket yang sama yaitu:

2. Penghasilan Orang Tua (244 Jawaban)

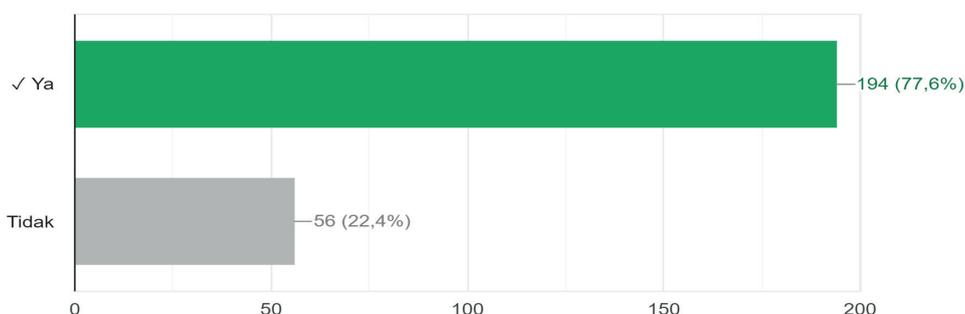


Gambar 1.2 Data Kondisi Perekonomian Wali Murid
(Sumber: Hasil Asesmen Diagnostik Tahun 2021)

Dua data di atas memperlihatkan bahwa peserta didik di lingkungan SMAN 1 Kota Bima sangat heterogen sehingga memungkinkan untuk membangun dan mengembangkan kultur kebhinekaan yang menjadi salah satu sendi dalam profil pelajar Pancasila. Selain itu, dari sisi intake peserta didik jika dilihat pada data jalur masuk, dimana hanya sekitar 15 % dari 970 peserta didik yang berprestasi dari sisi akademik dan non akademik. Selebihnya adalah anak-anak normal dengan minat dan motivasi yang tinggi untuk masuk dan menjadi bagian dari keluarga besar SMAN 1 Kota Bima.

Sementara itu, dari sisi gaya belajar terlihat bahwa peserta didik memperlihatkan kecenderungan memiliki gaya belajar visual. Ini tampak pada jawaban responden yang cenderung memiliki hobi membaca dalam kesehariannya.

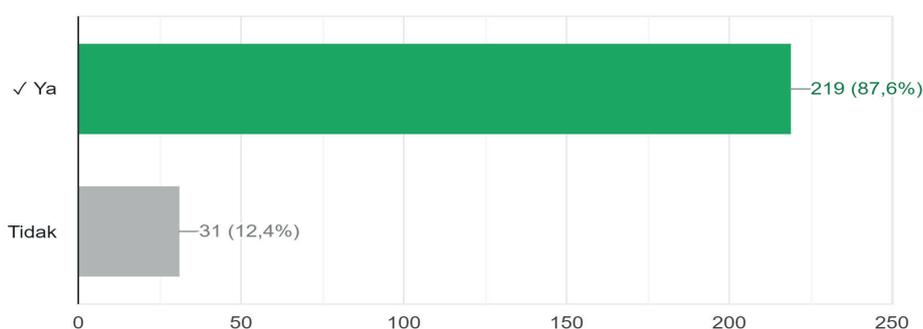
3. Saya Memiliki Hoby Membaca (194/250 Jawaban yang benar)



Gambar 1.3 Data Gaya Belajar Peserta Didik
(Sumber: Hasil Asesmen Diagnostik Tahun 2021)

Peserta didik membutuhkan suasana yang nyaman dan tenang untuk mewujudkan kebiasaan di atas. Hal ini sejalan dengan pendapat mereka dimana sebagian besar peserta didik tidak akan mampu berkonsentrasi untuk belajar jika suasana berisik. Ini memberikan signal kuat kepada sekolah bahwa kelas harus didesain senyaman mungkin bagi berlangsungnya pembelajaran yang berpihak pada murid. Sebab, jika hal tersebut diwujudkan maka layanan tersebut telah berpusat pada data seperti tampak dalam tabel berikut:

4. Saya Tidak Mampu Berkonsentrasi untuk Belajar Jika Suasana Berisik (219/250 Jawaban yang benar)



Gambar 1.4 Data Kebutuhan Suasana Belajar Nyaman
(Sumber: Hasil Asesmen Diagnostik Tahun 2021)

Berangkat dari data di atas, beberapa langkah tindak lanjut yang akan ditempuh oleh sekolah terkait dengan kondisi ini yaitu:

- a. Menjaga input, intake, motivasi belajar, kepatuhan siswa dan dukungan orangtua siswa agar tetap tinggi,
- b. Dilakukan kegiatan bersama yang melibatkan banyak siswa.
- c. Menumbuh kembangkan kemandirian siswa melalui pelatihan-pelatihan,
- d. Mengarahkan siswa untuk mengikuti kegiatan pengembangan diri yang sangat diminati dan tidak menyita banyak waktu belajar mereka,
- e. Membatasi jumlah pilihan kegiatan pengembangan diri maksimal 2 kegiatan,
- f. Mewujudkan kelas ramah dan nyaman belajar bagi anak melalui penataan ruang dan upaya kebersihan kelas yang berkelanjutan dan sistematis
- g. Membuka program keterampilan untuk membekali peserta didik yang masuk ke dunia kerja.

Hasil dari berbagai kebijakan di atas, dalam satu tahun terakhir iklim keamanan berada pada level AMAN. Data tersebut terekam dalam raport pendidikan tahun 2021 berikut.

Tabel 1.5 Data Keamanan dan Iklim Inklusivitas

(Sumber: Raport Pendidikan Tahun 2021)

	Satuan Pendidikan Anda	Satuan Pendidikan Serupa di Nasional	Rata- Rata di Kab/Kota	Rata-Rata Provinsi	Rata-Rata Nasional
Iklim Keamanan	2.57	2.27	2.1	2.16	2.29
Iklim Inklusivitas	1.92	1.87	1.81	1.81	1.87

Sedangkan dalam data yang sama, iklim inklusivitas masih dalam tahap MERINTIS. Meski demikian dibandingkan dengan sekolah lain, kondisi tersebut sudah jauh lebih baik sebagai alas utama untuk memfasilitasi tumbuh kembang peserta didik dengan ragam minat, bakat dan kemampuannya.

Visi, Misi, Dan Tujuan

A. Visi SMAN 1 Kota Bima

“Menjadi sekolah religius, teladan, berbudaya, dan unggul dalam pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi untuk mewujudkan profil pelajar Pancasila”

Kata Kunci dan Indikator Capaian Visi

1. Religius

Religius adalah tata keyakinan atas adanya yang maha mutlak dan suatu sistem norma yang mengatur hubungan antara manusia dengan sesama manusia dan alam sekitarnya sesuai dengan keimanan dan tata peribadatannya. Selaras dengan konteks ini, SMAN 1 Kota Bima senantiasa mewujudkan kehidupan yang religius dalam berbagai elemen pengelolaan sekolah. Religiusitas harus menjadi warna sekaligus karakter utama yang menjadi *platform* keteladanan, sikap berbudaya dan keunggulan dalam pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK).

2. Teladan.

Teladan berarti hal atau sesuatu (perbuatan, perilaku, sifat dan lain sebagainya) yang patut ditiru dan baik untuk dicontoh. Teladan dalam visi tersebut dimaksudkan bahwa SMAN 1 Kota Bima memiliki suatu nilai, perbuatan, perilaku dan pemikiran yang dapat dijadikan contoh bagi sekolah-sekolah lain baik secara regional maupun nasional terutama dalam pengembangan IPTEK.

3. Berbudaya.

Berbudaya adalah mempunyai pikiran dan akal yang sudah maju. Dalam konteks ini, SMAN 1 Kota Bima memiliki pemikiran visioner, dapat beradaptasi dengan kodrat zamannya secara dinamis dan fleksibel dalam pengembangan IPTEK.

4. Unggul.

Unggul diartikan sebagai entitas yang menunjukkan bahwa SMAN 1 Kota Bima selalu terdepan (menang, terbaik, lebih tinggi) dalam hal pengembangan IPTEK.

B. Misi SMAN 1 Kota Bima

1. Menanamkan keimanan dan ketaqwaan melalui pengamalan ajaran agama.
2. Mengoptimalkan pengembangan budi pekerti luhur dan akhlak mulia melalui relasi sosial yang toleran dalam kerangka keragaman sebagai sebuah budaya.
3. Mengembangkan budaya riset yang bertumpu pada pengembangan IPTEK serta kemandirian berdasarkan bakat, minat, dan potensi peserta didik.
4. Mengembangkan pembelajaran dan penilaian yang berpihak pada peserta didik serta berdimensi perbaikan menuju sekolah bermutu, ramah anak, dan ramah lingkungan.
5. Mengoptimalkan pengembangan sumber daya manusia, kerjasama dengan berbagai elemen pendidikan dan sosial dalam membangun budaya mutu sebagai dasar utama menuju sekolah yang memiliki semangat selaras dengan profil pelajar Pancasila.

C. Tujuan SMAN 1 Kota Bima

1. Tujuan Jangka Pendek (1 Tahun).

- a. Menghasilkan peserta didik baru melalui kegiatan seleksi Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) tahun pelajaran 2021/2022 dengan mengikuti juknis PPDB yang dikeluarkan oleh Dinas Pendidikan Provinsi Nusa Tenggara Barat.
- b. Menghasilkan peserta didik baru yang memiliki budaya unggul melalui kegiatan Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) dengan mengintegrasikan berbagai materi yang adaptif terhadap kebutuhan belajar peserta didik.
- c. Mengimplementasikan pembelajaran yang terdiferensiasi dengan prinsip *teaching at the right level* dan bertumpu pada data kesiapan belajar, minat belajar, gaya belajar dan asesmen awal pembelajaran.

- d. Menghasilkan peserta didik yang memiliki kecakapan dalam baca tulis qur'an melalui program tahfids reguler sebagai bagian dari kegiatan ekstrakurikuler
- e. Menghasilkan berbagai model asesmen yang memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk memperbaiki dan meningkatkan capaian pembelajarannya
- f. Menghasilkan peserta didik yang mampu berkompetisi dalam berbagai tingkatan lomba melalui program pembinaan Kompetisi Sains Nasional (KSN), Kompetisi Olahraga Siswa Nasional (KOSN), Festival dan Lomba Seni Siswa Nasional (FLS2N), dan kegiatan ekstrakurikuler secara terencana, sistematis dan berkesinambungan.
- g. Menghasilkan peserta didik yang unggul dalam bidang penelitian dan karya ilmiah melalui bimbingan teknis penulisan karya ilmiah sebagai bagian dari upaya mengembangkan budaya meneliti berbasis mata pelajaran.
- h. Terwujudnya kebersamaan dengan orang tua peserta didik melalui kegiatan *family gathering* dan pameran *gallery class* pada setiap akhir semester.

2. Tujuan Jangka Menengah (3 Tahun)

- a. Membentuk peserta didik yang berbudaya melalui program pengembangan IPTEK yang bersifat *integratif multidisipliner*.
- b. Membentuk peserta didik yang religius di atas dasar keragaman nilai agama dalam mengembangkan IPTEK.
- c. Terwujudnya budaya kompetisi dengan menjaga dan menghargai perbedaan sebagai cerminan rasa cinta tanah air.
- d. Terwujudnya manajemen pembelajaran dengan mengoptimalkan implementasi refleksi sebagai sebuah budaya.
- e. Meningkatnya perolehan prestasi peserta didik dalam berbagai lomba akademik maupun non akademik.
- f. Meningkatnya manajemen pengelolaan sekolah dengan bersandar pada rantai program dan umpan balik.
- g. Menghasilkan peserta didik yang dapat mengembangkan komunikasi sosial melalui kemitraan yang berskala nasional maupun internasional.
- h. Terwujudnya kerjasama dengan sekolah unggul, perguruan tinggi, dan dunia kerja sebagai media pembudayaan semangat kerjasama dan berbagi praktek baik.

3. Tujuan Jangka Panjang (5 Tahun).

Menghasilkan lulusan yang menjadi pelajar sepanjang hayat dan memiliki karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila.

Menghasilkan lulusan yang inovatif dalam pengembangan IPTEK, kreatif dalam memaksimalkan sumber daya yang berhasil guna, kompetitif dan unggul dalam berbagai kompetisi akademik dan non akademik.

Menghasilkan lulusan yang religius di atas dasar keyakinan agama masing-masing, teladan dalam berprestasi, berbudaya dan unggul dalam pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi untuk mewujudkan profil pelajar Pancasila.

Pengorganisasian Pembelajaran

A. Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan pembelajaran yang diterapkan di SMA Negeri 1 Kota Bima yaitu menggunakan pendekatan bergantian dalam blok waktu terpisah (pendekatan blok) dalam mengorganisasi pembelajaran. Pemilihan pendekatan blok ini dimaksudkan untuk memberikan waktu yang cukup bagi peserta didik dalam mempelajari materi secara mendalam. Selain itu, karena waktu pembelajaran menjadi lebih banyak, memungkinkan peserta didik untuk belajar hingga tuntas dan mendalam seperti mengerjakan proyek/penelitian individu/kelompok, kolaborasi antarpeserta didik dan pendidik. Sedangkan bagi pendidik dengan blok waktu yang lebih panjang, memberikan lebih banyak waktu dalam menyelesaikan rencana pelajaran dan untuk memeriksa dan mengevaluasi pembelajaran.

Dalam mengantisipasi berbagai dampak kurikulum terhadap penerapan pendekatan blok, maka beberapa kebijakan kurikulum yang akan dilakukan yaitu:

1. Dilakukan pengaturan jam mengajar pendidik sedemikian rupa sehingga pendidik tetap memiliki beban kerja proporsional.
2. Untuk menjaga agar pengetahuan dan pemahaman peserta didik tidak hilang dalam *long term memory* dari mapel yang telah lewat waktu pembelajarannya maka peserta didik diberikan selipan soal untuk dikerjakan secara mandiri
3. Pembelajaran menggunakan model *team teaching* untuk mengantisipasi bentrokan jam dari masing-masing guru pada setiap mata pelajaran.
4. Berikut pola blok yang dimaksud.

Tabel 3.1 Pengorganisasian Muatan Pembelajaran Berdasarkan Pendekatan Secara Bergantian dalam Blok Waktu Terpisah di SMA Negeri 1 Kota Bima

Semester	Kelas X		Kelas XI		
	BLOK A		BLOK B		
	Struktur	JP / Semester	Struktur	JP / Semester	
Semester 1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	72	Mapel Pilihan 1	180	
	Pendidikan Pancasila	54	Mapel Pilihan 2	180	
	Bahasa Indonesia	108	Mapel Pilihan 3	180	
	Matematika	108	Mapel Pilihan 4	180	
	Bahasa Inggris	54	Mapel Pilihan 5	72	
	PJOK	72			
	Informatika	72			
	Seni Rupa	54			
	Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	234			
	Total	828	Total	792	
Semester 2	IPA (Fisika, Kimia, Biologi)	216	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	72	
	IPS (Sosiologi, Ekonomi, Sejarah, Geografi)	288	Pendidikan Pancasila	54	
	Mulok	72	Bahasa Indonesia	108	
	Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	252	Matematika	108	
				Bahasa Inggris	54
				PJOK	72
				Sejarah	54
				Seni Tari	54
				Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	216
	Total	828	Total	792	

B. Intrakurikuler

Muatan kurikulum di SMA Negeri 1 Kota Bima merujuk pada Kepmendikbudristek Nomor 262/M/2022 Tentang Perubahan Atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran mulai dari kelas X, XI dan XII.

Hanya saja yang membedakan adalah pada mata pelajaran pilihan yang dipilih oleh peserta didik sesuai dengan minat, bakat dan kemampuannya. Oleh karena itu kurikulum intrakurikuler di SMA Negeri 1 Kota Bima memuat beban belajar wajib (muatan nasional) dan beban belajar tambahan yang dilaksanakan dengan Sistem Kredit Semester (SKS). Pengaturan beban belajar dan muatan pembelajarannya diatur sebagai berikut:

Tabel 3.2. Struktur Kurikulum SMAN 1 Kota Bima Alokasi waktu mata pelajaran Fase E Kelas X
(Asumsi 1 Tahun = 36 minggu, 1 JP = 45 menit)

Mata Pelajaran	Alokasi per tahun (minggu)	Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Per Tahun	Total JP Per Tahun
Pendidikan Agama dan Budi Pekerti*	72 (2)	36	108
Pendidikan Pancasila	54 (2)	18	72
Bahasa Indonesia	108 (3)	36	144
Matematika	108 (3)	36	144
Ilmu Pengetahuan Alam: Fisika, Kimia, Biologi	216 (6)	108	309
Ilmu Pengetahuan Sosial: Sosiologi, Ekonomi, Sejarah, Geografi	288 (8)	144	411
Bahasa Inggris	54 (2)	18	72
Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	72 (2)	36	108
Informatika	72 (2)	36	108
Seni dan Prakarya Seni Rupa	54 (2)	18	72
Muatan Lokal: Bahasa Daerah Bima	72 (2)	-	72
Total	1098 (32)	486 (12 JP)	1584 (44 JP)

Keterangan:

* Diikuti oleh peserta didik sesuai dengan agama masing-masing.

Tabel 3.3. Struktur Kurikulum SMAN 1 Kota Bima Alokasi waktu mata pelajaran Fase E Kelas XI
(Asumsi 1 Tahun = 36 minggu, 1 JP = 45 menit)

No	Mata Pelajaran	Alokasi per tahun (minggu)	Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Per Tahun	Total JP Per Tahun
Kelompok Mata Pelajaran Umum				
1.	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti*	72 (2)	36	108
2.	Pendidikan Pancasila	54 (2) **	18	72
3.	Bahasa Indonesia	108 (3)	36	144
4.	Matematika	108 (3)	36	144
5.	Bahasa Inggris	54 (2) **	18	72
6.	Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	72 (2)	36	108
7.	Sejarah	54 (2)**	18	72
8.	Seni dan Budaya***: Seni Tari	54 (2) **	18	72
Jumlah JP Mata Pelajaran Umum		576 (18 JP)	216	792
Kelompok Mata Pelajaran Pilihan				
1.	Biologi	792 (22 JP)****		720 – 900 (20 – 25 JP)
2.	Kimia			
3.	Fisika			
4.	Informatika			
5.	Matematika tingkat lanjut			
6.	Sosiologi			
7.	Ekonomi			
8.	Geografi			
9.	Antropologi			
10.	Bahasa Indonesia Tingkat Lanjut			
11.	Bahasa Inggris Tingkat Lanjut			
12.	Bahasa Jerman			
13.	Prakarya dan Kewirausahaan (Budidaya, kerajinan, rekayasa, atau pengolahan)*****			
Muatan Lokal		72 (2) ****	-	72 ****
Total Per Tahun*****:		1368 (38)	216 (6 JP)	1584 (44 JP)

Keterangan

- * Diikuti oleh peserta didik sesuai dengan agama masing-masing.
- ** Pembelajaran reguler kelas XI tidak penuh 36 (tiga puluh enam) minggu untuk memenuhi alokasi projek 27 (dua puluh tujuh) minggu untuk Pendidikan Pancasila, Bahasa Inggris, Seni, dan Sejarah.
- *** Satuan pendidikan menyediakan minimal 1 (satu) jenis seni (Seni Musik, Seni Rupa, Seni Teater, dan/atau Seni Tari). Peserta didik memilih 1 (satu) jenis seni (Seni Musik, Seni Rupa, Seni Teater, atau Seni Tari).

- **** Alokasi masing-masing mata pelajaran pilihan (selain mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan) yaitu 5 (lima) JP per minggu atau 180 (seratus delapan puluh) JP per tahun. Di SMA Negeri 1 Kota Bima memiliki kecenderungan mengambil pola 4 Mapel Pilihan + PKWU (2 JP). Sehingga total JP mata pelajaran pilihan dalam satu tahun adalah 792 (22 JP per minggu). Namun bagi anak yang memiliki kemampuan istimewa diberikan peluang untuk mengambil mapel pilihan sampai 5 mapel pilihan. Mekanisme pemilihan mapel pilihan terdapat pada bagian selanjutnya dalam dokumen kurikulum ini.
- ***** Paling banyak 2 (dua) JP per minggu atau 72 (tujuh puluh dua) JP per tahun
- ***** Total JP tidak termasuk mata pelajaran Muatan Lokas dan atau mata pelajaran tambahan yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan.

Khusus untuk pemilihan mata pelajaran pilihan, SMA Negeri 1 Kota Bima tetap merujuk pada Kepmendikbudristek Nomor 56 Tahun 2022 sebagaimana telah diubah dengan Kepmendikbudristek Nomor 262/M/2022 dimana satuan pendidikan wajib membuka kelompok mata pelajaran umum serta menyiapkan mata pelajaran pilihan untuk dipilih peserta didik sesuai minat, bakat dan kemampuannya. Terkait dengan hal tersebut, maka setiap peserta didik wajib mengikuti:

- a. Seluruh mata pelajaran dalam kelompok mata pelajaran umum; dan
- b. Memilih 4 (empat) sampai dengan 5 (lima) mata pelajaran pilihan sesuai dengan minat, bakat, dan kemampuannya.

Sementara itu, mekanisme pemilihan mata pelajaran pilihan didasarkan pada beberapa pertimbangan antara lain ketersediaan SDM dan daya dukung sarana dan prasarana tanpa mengurangi esensi kebebasan dalam memilih mata pelajaran pilihan oleh peserta didik. Mekanisme tersebut dimulai dari pemberian kesempatan kepada peserta didik untuk memilih mapel pilihan secara terbuka (mapel berdiri sendiri). Setelah itu, peserta didik memilih mata pelajaran pilihan berdasarkan menu mata pelajaran pilihan yang dibuat sesuai hasil pilihan terbuka dan data minat profesi peserta didik untuk memudahkan pengorganisasian kelas dan penyusunan jadwal pelajaran. Berikut mekanisme dimaksud:



Gambar 3.1 Mekanisme Pemilihan Mapel Pilihan

Selanjutnya, pengaturan jam belajar SMA Negeri 1 Kota Bima sebagaimana terlihat pada Tabel Berikut:

Tabel 3.4 Periode Jam Belajar
SMA Negeri 1 Kota Bima Tahun Pelajaran 2022/2023

No	Waktu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu
0	06.30 – 07.00	<ul style="list-style-type: none"> • 5 Menit “Budaya Berlima” • 2 Menit Berdoa • 15 Menit Budaya Literasi 					
1	07.00 – 07.45	Upacara & Rapat	9	19	27	Keagamaan	39
2	07.45 – 08.30		10	20	28	35	40
3	08.30 – 09.15	1	11	21	29	36	41
4	09.15 – 10.00	2	12	22	30	37	42
	10.00 – 10.15	Istirahat 1 (15 Menit)					
5	10.15 – 11.00	3	13	23	31	38	43
6	11.00 – 11.45	4	14	24	32	Keagamaan	44
7	11.45 – 12.30	5	15	25	33		45
	12.30 – 12.45	Istirahat 2 (15 Menit)					
8	12.45 – 13.30	6	16	26	34	Ekstra	46
9	13.30 – 14.15	7	17		Ekstrakurikuler		
10	14.15 – 15.00	8	18				
11	15.00 – 15.15	<ul style="list-style-type: none"> • 5 Menit “Budaya Berlima” • 2 Menit Berdoa 					

Catatan:

- Karena pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dikumpulkan pada 2-3 minggu di bulan tertentu maka jam tatap muka pada durasi tersebut dihimpun dalam kegiatan tatap muka sebelum pelaksanaan proyek. Sehingga durasi belajar untuk kelas X menjadi 46 JP per minggu (dengan mulok), 44 JP per minggu (tanpa mulok) untuk kelas XI dan 42 JP per minggu (tanpa mulok) untuk kelas XII.
- Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler minimal dua kali dalam seminggu disesuaikan dengan durasi waktu yang tersedia

C. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Projek penguatan profil pelajar Pancasila, sebagai salah satu sarana pencapaian profil pelajar Pancasila, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk “mengalami pengetahuan” sebagai proses penguatan karakter sekaligus kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitarnya.

Projek penguatan profil pelajar Pancasila di SMA Negeri 1 Kota Bima dilaksanakan dengan mengintegrasikan pendidikan karakter yang berpijak pada pendidikan budi pekerti yang berdampak pada akhlak sosial yang mengandung keluhuran nilai-nilai kearifan lokal yang sesuai dengan kebutuhan dan konteks budaya yang ada di Kota Bima dan sekitarnya.

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang dilaksanakan disesuaikan dengan karakteristik satuan pendidikan, dan kebutuhan peserta didik dengan melibatkan seluruh peserta didik pada Satuan pendidikan, dirancang pada awal tahun ajaran baru. Pelaksanaan kegiatan projek penguatan profil pelajar Pancasila pada fase E (kelas X) memiliki alokasi waktu 486 JP, sedangkan untuk fase F kelas XI sebanyak 216 JP dan kelas XII memiliki alokasi waktu 192 JP. Peserta didik kelas X menyelesaikan 3 (tiga) tema projek dalam satu tahun dengan alokasi waktu 4 minggu untuk tiap semester. Peserta didik kelas XI menyelesaikan 2 (dua) tema projek dan Peserta didik Kelas XII menyelesaikan 2 (dua) tema projek. Tema yang dipilih mengacu pada tema profil pelajar Pancasila dan pemilihan tema ditetapkan berdasarkan hasil diskusi guru pengampu dan peserta didik.

1. Muatan dan Tema Projek

Projek penguatan profil pelajar Pancasila dilaksanakan sesuai dengan Kepmendikbudristek Nomor 262 Tahun 2022. Beban belajar dan muatan pembelajarannya diatur sebagai berikut:

Tabel 3.5 Beban Belajar Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila SMAN 1 Kota Bima

Beban Belajar	Pengaturan
Wajib	<ul style="list-style-type: none">• Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila• Muatan projek mengacu pada 7 tema projek profil pelajar Pancasila yang ditetapkan oleh Pemerintah• Projek penguatan profil pelajar Pancasila dialokasikan sekitar 30% (tiga puluh persen) total JP per tahun yaitu 486 JP (12 JP per minggu) untuk kelas X, 216 JP (6 JP per minggu) untuk kelas XI dan 192 JP (6 JP per minggu) untuk kelas XII
Tambahan	<ul style="list-style-type: none">• Memuat tema-tema projek yang menjadi karakteristik SMA Negeri 1 Kota Bima• Diatur dalam kegiatan projek berbasis mata pelajaran.

Projek penguatan profil pelajar Pancasila diatur sebagai berikut:

- a. Dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh Pemerintah;
- b. Tidak diarahkan untuk mencapai target capaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada konten mata pelajaran;
- c. Merupakan kegiatan pembelajaran yang lebih fleksibel, tidak terpaku pada jadwal belajar seperti kegiatan reguler, serta lebih banyak melibatkan lingkungan dan masyarakat sekitar dibandingkan pembelajaran reguler; dan
- d. Peserta didik berperan besar dalam menentukan strategi dan aktivitas proyeknya, sementara guru berperan sebagai fasilitator;
- e. Setiap semester, peserta didik menyelesaikan proyek sebanyak 3 tema besar untuk kelas X, dan 2 tema besar untuk kelas XI dan XII.
- f. Tema besar proyek tersebut mengacu pada tema-tema Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang dipilih dan ditetapkan oleh sekolah. Untuk Tahun Pelajaran 2022/2022 SMA Negeri 1 Kota Bima menetapkan 3 Tema Proyek yaitu:

Tabel 3.6. Tema dan Dimensi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

		PROJEK 1	PROJEK 2	PROJEK 3
Tema		Bangunlah Jiwa dan Raganya	Rekayasa dan Teknologi	Kewirausahaan
Dimensi		Mandiri Kreatif	Mandiri Kreatif Bergotong Royong	Bergotong Royong Kreatif
Alokasi Waktu	X	162 JP	162 JP	162 JP
	XI	108 JP	-	108 JP
	XII	96 JP	96 JP	-

Tiap tema besar tersebut dapat dibagi menjadi beberapa sub tema proyek kecil yang dapat diselesaikan dalam durasi waktu yang disediakan.

2. Prosedur Pengembangan Sub Tema Proyek

- a. Sub tema proyek penguatan profil pelajar Pancasila dikembangkan oleh peserta didik sesuai dengan minat dan permasalahan nyata yang ditemui disekitar sekolah, lingkungan dan masyarakat.
- b. Dalam pengembangan sub tema, peserta didik didampingi oleh guru sebagai fasilitator proyek penguatan profil pelajar Pancasila.
- c. Sub tema proyek yang dikembangkan harus selaras dengan tema proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang ditetapkan oleh satuan pendidikan.

3. Strategi Pelaksanaan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Langkah-langkah pelaksanaan kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila menggunakan alur sebagai berikut:

Gambar 3.2. Alur Kegiatan Proyek Penguatan profil pelajar Pancasila

Contoh 1		
1. Pengenalan Mengenali dan membangun kesadaran peserta didik terhadap tema yang sedang dipelajari.	2. Kontekstualisasi Menggali permasalahan di lingkungan sekitar yang terkait dengan topik pembahasan.	3. Aksi merumuskan peran yang dapat dilakukan melalui aksi nyata.
4. Refleksi Menggenapi dan membangun kesadaran peserta didik terhadap tema yang sedang dipelajari.	5. Tindak Lanjut Menggenapi proses dengan berbagi karya serta melakukan evaluasi dan refleksi.	

Selain itu, guru sebagai fasilitator dapat menggunakan alur lain sebagaimana yang dicontohkan dalam Panduan pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Tahun 2022 atau juga dapat mengembangkan alur yang bersifat mandiri disesuaikan dengan kekhasan dari sub tema yang dikembangkan oleh peserta didik.

4. Waktu Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila di lingkungan SMA Negeri 1 Kota Bima dilaksanakan dengan mengumpulkan dan memadatkan pelaksanaan tema dalam satu periode waktu tertentu dengan jumlah minggu yang disesuaikan dengan alokasi waktu proyek profil dimana semua pendidik berkolaborasi memfasilitasi pelaksanaan proyek setiap hari sesuai dengan durasi waktu yang ditentukan. Berikut perkiraan waktu pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila:

Tabel 3.7 Distribusi Waktu Pelaksanaan Proyek Penguatan profil pelajar Pancasila

No	Kelas	Pelaksanaan Proyek									
		Tema 1			Tema 2			Tema 3			JP Total/ Tahun
		JP	Waktu	JP Per Hari	JP	Waktu	JP Per Hari	JP	Waktu	JP Per Hari	
1	X	162	SMT 1 (18 Hari)	9 JP	162	SMT 1 (18 Hari)	9 JP	162	SMT 2 (18 Hari)	9 JP	486
2	XI	108	SMT 1 (12 Hari)	9 JP	-	-	-	108	SMT 2 (12 Hari)	9 JP	216
3	XII	96	SMT 1 (12 Hari)	8 JP	96	SMT 1 (12 Hari)	8 JP	-	-	-	192

selama pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila sesuai dengan waktu yang ditentukan tersebut, maka kegiatan intrakurikuler tidak dilaksanakan dalam kurun waktu tersebut. Untuk mengantisipasi hal tersebut, maka jam tatap muka kegiatan intrakurikuler didistribusikan utuh pada minggu sebelumnya sebelum pelaksanaan proyek.

D. Ekstrakurikuler

Setiap anak diberikan kemerdekaan untuk memilih kegiatan ekstrakurikuler yang disediakan oleh sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan diluar jam reguler yang dibimbing oleh masing-masing satu (1) guru Pembina yang di-SK-kan oleh Kepala Sekolah di awal tahun pembelajaran. Muatan Kurikulum ekstrakurikuler wajib yaitu kegiatan kepramukaan. Sementara muatan kurikulum ekstrakurikuler tambahan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Selanjutnya, pelaksanaan

bimbingan dan pendampingan kegiatan ekstrakurikuler minimal 2 kali dalam seminggu dilakukan oleh guru pembina dan diikuti dengan kegiatan money oleh sekolah. Berikut muatan kurikulum ekstrakurikuler dimaksud.

Tabel 3.8 Muatan Kurikulum Ekstrakurikuler

No	Nama Ekstrakurikuler	Dimensi Profil Pelajar Pancasila	Keterangan
	Kerohanian	Beriman dan Bertaqwa Terhadap Tuhan YME dan Berakhlaq Mulia Berkebhinekaan Global	Di Bina oleh masing-masing Guru Pembina Sesuai dengan kegiatan kerohaniasn
	Ekstrakurikuler Ilmu Pengetahuan dan Teknologi KSN Fisika KSN Kebumian KSN Kimia KSN Matematika KSN Biologi KSN Astronomi KSN TIK KSN Geografi KSN Ekonomi KSN Ekonomi	Bernalar Kritis Kreatif	Di bina oleh masing-masing 1 guru Pembina
	Ekstrakurikuler Olahraga Basket Volly Futsal Bulutangkis	Bergotong Royong Mandiri	Di bina oleh masing-masing 1 guru Pembina
	Ekstrakurikuler Kepemimpinan OSIS PASKIB PRAMUKA	Mandiri Kreatif	Di bina oleh masing-masing 1 guru Pembina
	Ekstrakurikuler Ketrampilan UKS PMR KASAMAPALA Debat BHS. Inggris Debat BHS. Indonesia	Bergotong Royong Kratif	Di bina oleh masing-masing 1 guru Pembina
	Ekstrakurikuler Kesenian Monolog Puisi Tari Cipta Lagu Vokal Film Pendek Gitar Solo Komik Digital Kriya	Kreatif Berkibenekaan Globa	Di bina oleh masing-masing 1 guru Pembina

Perencanaan Pembelajaran

A. Perencanaan Pembelajaran pada Ruang Lingkup Satuan Pendidikan

Perencanaan pembelajaran pada ruang lingkup satuan pendidikan di SMA Negeri 1 Kota Bima terdiri dari analisis capaian pembelajaran, perumusan tujuan pembelajaran dan penyusunan alur tujuan pembelajaran. Sementara itu, merancang pembelajaran merupakan ranah dari pendidik. Berikut alur perencanaan pembelajaran dimaksud yang dapat dijadikan sebagai inspirasi bagi guru untuk membuat perencanaan pembelajaran berdasarkan kekhasan mata pelajaran yang diampu dan sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik.



Gambar 4.1 Alur Perencanaan Pembelajaran

1. Capaian Pembelajaran

Capaian Pembelajaran (CP) ditetapkan oleh pemerintah. CP merupakan kompetensi pembelajaran yang harus dicapai peserta didik pada setiap fase, dimulai dari fase pondasi pada PAUD. Untuk Pendidikan dasar dan menengah, CP disusun untuk setiap mata pelajaran. Jika dianalogikan dengan sebuah perjalanan berkendara, CP memberikan tujuan umum dan ketersediaan waktu untuk mencapainya (fase). Garis *finish* CP ada di akhir kelas 12. Untuk mencapai garis finish tersebut, pemerintah membuatnya ke dalam enam etape

yang disebut fase. Tujuan dari kegiatan memahami dan menganalisis capaian pembelajaran di lingkungan SMA Negeri 1 Kota Bima adalah untuk melakukan pemetaan kompetensi dan lingkup materi yang terkandung dalam sebuah capaian pembelajaran yang pada saatnya nanti akan memudahkan guru dalam merumuskan tujuan pembelajaran.

2. Tujuan Pembelajaran

Dalam merumuskan tujuan pembelajaran, pendidik melakukan analisis kompetensi dan lingkup materi pada capaian pembelajaran. Tujuan pembelajaran, memuat 2 komponen utama, yaitu:

- a. Kompetensi yaitu kemampuan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dapat didemonstrasikan oleh peserta didik yang menunjukkan telah berhasil mencapai tujuan pembelajaran.
- b. Lingkup materi, yaitu ilmu pengetahuan inti atau konsep utama yang perlu dipahami pada akhir satu unit pembelajaran.

3. Alur Tujuan Pembelajaran

Setelah merumuskan Tujuan Pembelajaran, langkah berikutnya dalam perencanaan pembelajaran adalah mengembangkan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). ATP merupakan rangkaian tujuan pembelajaran yang tersusun secara sistematis dan logis menurut urutan dari awal hingga akhir fase. Alur ini disusun secara linier sebagaimana urutan kegiatan pembelajaran yang dilakukan dari hari ke hari. Prinsip penyusunan alur tujuan pembelajaran mencakup: esensial, berkesinambungan, kontekstual, dan sederhana. Kegiatan menyusun Alur Tujuan Pembelajaran ini juga yang menjadi dasar guru dalam membagi secara objektif dan rasional mengenai Tujuan Pembelajaran dalam satu fase apakah dibelajarkan pada semester ganjil atau genap atau dibelajarkan pada kelas XI atau kelas XII khusus untuk fase F. Penetapan ini dilakukan dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran oleh masing-masing mata pelajaran.

Tabel 4.1 Alur Tujuan Pembelajaran
(Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Fase E)

Elemen dan Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Alur Tujuan Pembelajaran
<p>Pancasila Peserta didik mampu menganalisis cara pandang para pendiri negara tentang rumusan Pancasila sebagai dasar negara; Peserta didik mampu menganalisis fungsi dan kedudukan Pancasila sebagai dasar negara, ideologi negara, dan identitas nasional; peserta didik mengenali dan menggunakan produk dalam negeri sekaligus mempromosikan budaya lokal dan nasional.</p>	<ul style="list-style-type: none"> E.1.1. Menganalisis cara pandang para pendiri negara tentang rumusan Pancasila sebagai dasar negara E.1.2. Menganalisis fungsi dan kedudukan Pancasila sebagai dasar negara, ideologi negara, dan identitas nasional E.1.3. Mengenali dan menggunakan produk dalam negeri sekaligus mempromosikan budaya lokal dan nasional 	<p>Semester 1 (Ganjil)</p> <ul style="list-style-type: none"> E.1.1. Menganalisis cara pandang para pendiri negara tentang rumusan Pancasila sebagai dasar negara E.1.2. Menganalisis fungsi dan kedudukan Pancasila sebagai dasar negara, ideologi negara, dan identitas nasional E.2.4. Menganalisis hak dan kewajiban warga negara yang diatur dalam Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 E.2.5. Mendemonstrasikan praktik kemerdekaan berpendapat warga negara dalam era keterbukaan informasi sesuai dengan nilai-nilai Pancasila E.4.9 Memberi contoh dan memiliki kesadaran akan hak dan kewajibannya sebagai warga sekolah, warga masyarakat dan warga negara E.4.10. Memahami peran dan kedudukannya sebagai warga negara Indonesia
<p>Undang-Undang Dasar Negara RI Peserta didik mampu menganalisis hak dan kewajiban warga negara yang diatur dalam Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945; peserta didik mendemonstrasikan praktik kemerdekaan berpendapat warga negara dalam era keterbukaan informasi sesuai dengan nilai-nilai Pancasila; peserta didik mampu menganalisis kasus pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dan perumusan solusi secara kreatif, kritis, dan inovatif untuk memecahkan kasus pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban.</p>	<ul style="list-style-type: none"> E.2.4. Menganalisis hak dan kewajiban warga negara yang diatur dalam Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 E.2.5. Mendemonstrasikan praktik kemerdekaan berpendapat warga negara dalam era keterbukaan informasi sesuai dengan nilai-nilai Pancasila E.2.6. Menganalisis kasus pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 E.2.7. Merumuskan solusi secara kreatif, kritis, dan inovatif untuk memecahkan kasus pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban 	<p>Semester 2 (Genap)</p> <ul style="list-style-type: none"> E.1.3. Mengenali dan menggunakan produk dalam negeri sekaligus mempromosikan budaya lokal dan nasional E.3.8 Menginisiasi kegiatan bersama atau gotong royong dalam praktik hidup sehari-hari untuk membangun masyarakat sekitar dan masyarakat Indonesia berdasarkan nilai-nilai Pancasila E.2.6. Menganalisis kasus pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 E.2.7. Merumuskan solusi secara kreatif, kritis, dan inovatif untuk memecahkan kasus pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban

Elemen dan Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Alur Tujuan Pembelajaran
<p>Bhineka Tinggal Ika Peserta didik mampu menginisiasi kegiatan bersama atau gotong royong dalam praktik hidup sehari-hari untuk membangun masyarakat sekitar dan masyarakat Indonesia berdasarkan nilai-nilai Pancasila;</p>	<ul style="list-style-type: none"> E.3.8 Menginisiasi kegiatan bersama atau gotong royong dalam praktik hidup sehari-hari untuk membangun masyarakat sekitar dan masyarakat Indonesia berdasarkan nilai-nilai Pancasila 	
<p>Negara Kesatuan Republik Indonesia Peserta didik mampu memberi contoh dan memiliki kesadaran akan hak dan kewajibannya sebagai warga sekolah, warga masyarakat dan warga negara; Peserta didik mampu memahami peran dan kedudukannya sebagai warga negara Indonesia.</p>	<ul style="list-style-type: none"> E.4.9 Memberi contoh dan memiliki kesadaran akan hak dan kewajibannya sebagai warga sekolah, warga masyarakat dan warga negara E.4.10. Memahami peran dan kedudukannya sebagai warga negara Indonesia 	

B. Perencanaan Pembelajaran pada Ruang Lingkup Kelas

Perencanaan pembelajaran pada ruang lingkup kelas di SMA Negeri 1 Kota Bima dilakukan oleh setiap pendidik yang diawali dengan memahami dan menganalisis capaian pembelajaran, perumusan tujuan pembelajaran dan penyusunan alur tujuan pembelajaran dengan prinsip esensial, berkesinambungan, kontekstual dan sederhana. Dalam hal penyusunan ATP, terdapat beberapa cara guru dalam mengurutkannya yaitu dapat dengan cara pengurutan konkret ke abstrak, pengurutan deduktif, pengurutan dari mudah ke sulit, pengurutan hierarki, pengurutan prosedural dan *scaffolding*.

Selanjutnya dalam hal mendesain alur pembelajaran, guru mengikuti pedoman langkah sebagai berikut:

1. Workshop pengembangan kurikulum operasional sekolah
2. Pemahaman profil pelajar Pancasila
3. Pemahaman capaian pembelajaran
4. Menguraikan CP ke tujuan-tujuan pembelajaran
5. Menentukan tujuan yang menjadi kunci (konsep dan kompetensi kunci)
6. Menentukan asesmen untuk mengukur ketercapaian tujuan-tujuan/kompetensi kunci
7. Merangkaikan semua tujuan menjadi satu alur yang linear
8. Menentukan alokasi jam pelajaran yang dibutuhkan

Kemudian dalam merancang pembelajaran, pendidik memperhatikan betul mengenai prinsip pembelajaran yakni :

- a. Pembelajaran dirancang dengan mempertimbangkan tahap perkembangan dan tingkat pencapaian peserta didik saat ini, sesuai dengan kebutuhan belajar, serta mencerminkan karakteristik dan perkembangan peserta didik yang beragam sehingga pembelajaran menjadi bermakna dan menyenangkan;
- b. Pembelajaran dirancang dan dilaksanakan untuk membangun kapasitas untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat;
- c. Proses pembelajaran mendukung perkembangan kompetensi dan karakter peserta didik secara holistik;
- d. Pembelajaran yang relevan, yaitu pembelajaran yang dirancang sesuai konteks, lingkungan, dan budaya peserta didik, serta melibatkan orang tua dan komunitas sebagai mitra; dan
- e. Pembelajaran berorientasi pada masa depan yang berkelanjutan.

Demikianpun dalam merancang asesmen sebagai bagian dari proses pembelajaran untuk mengumpulkan informasi dalam mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik didasarkan pada prinsip asesmen sebagai berikut:

- a. Asesmen merupakan bagian terpadu dari proses pembelajaran, fasilitasi pembelajaran, dan penyediaan informasi yang holistik, sebagai umpan balik untuk guru, peserta didik, dan orang tua agar dapat memandu mereka dalam menentukan strategi pembelajaran selanjutnya;
- b. Asesmen dirancang dan dilakukan sesuai dengan fungsi asesmen tersebut, dengan keleluasaan untuk menentukan teknik dan waktu pelaksanaan asesmen agar efektif mencapai tujuan pembelajaran

- c. Asesmen dirancang secara adil dan proporsional dan dapat dipercaya (*reliable*) untuk menjelaskan kemajuan belajar dan menentukan keputusan tentang langkah selanjutnya;
- d. Laporan kemajuan belajar dan pencapaian peserta didik bersifat sederhana dan informatif, memberikan informasi yang bermanfaat tentang karakter dan kompetensi yang dicapai, serta strategi tindak lanjut; dan
- e. Hasil asesmen digunakan oleh peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, dan orang tua/wali sebagai bahan refleksi untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

Selain itu, guru juga perlu merencanakan pembelajaran yang bermakna yaitu sebuah proses yang bertujuan untuk membangun pemahaman konsep yang dipelajari. Agar bermakna proses ini bersifat aktif, konstruktif dan melibatkan peserta didik dalam seluruh prosesnya. Pertimbangan yang perlu dilakukan dalam merancang pengalaman belajar bermakna yaitu:

- Pengetahuan yang akan dipelajari harus masuk akal bagi peserta didik (konsep yang dipelajari dan aktivitas yang dilakukan dapat dihubungkan dengan kondisi nyata, termasuk menunjukkan permasalahan yang nyata yang harus dipecahkan/diselesaikan)
- Pendekatan yang berpusat pada peserta didik (ketika peserta didik lebih terlibat dalam proses belajar, mereka akan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang tujuan pelajaran. Guru mengajukan pertanyaan terbuka, mendorong kolaborasi dan proyek kelompok, serta memberi tugas yang melatih kemampuan refleksi dan sintesa
- Melibatkan banyak referensi dan sumber belajar (belajar dari berbagai buku, majalah, jurnal penelitian, Program TV, Internet, narasumber/profesional)

Berikut contoh hasil rancangan pembelajaran bermakna sebagaimana disajikan dalam skenario pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Pancasila Fase E yang dapat dijadikan sebagai inspirasi bagi pendidik di Lingkungan SMAN 1 Kota Bima.

Tabel 4.2 Contoh Skenario Pembelajaran Bermakna

<p>Tujuan Pembelajaran</p> <p>E.1. Melalui kegiatan Membaca jigsaw, presentasi tamu dan penjaga, brainstorming, peserta didik mampu menganalisis cara pandang para pendiri negara tentang rumusan Pancasila sebagai dasar negara</p>
<p>Asesmen</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Asesmen di Awal Pembelajaran : Memberikan pertanyaan mengenai keawatiran dan bentuk dukungan yang diharapkan selama pembelajaran serta meminta anak untuk menuliskan 3 hal yang sudah diketahui, 2 yang belum dan 1 hal yang sangat ingin didalami mengenai materi yang akan dipelajari 2. Asesmen Formatif: Penilaian diri, penilaian antarteman, pemberian umpan balik antar teman dan refleksi 3. Asesmen Sumatif: Tes Tertulis, Penilaian Produk dan Portofolio

Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan 1 (2 JP)



Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)

1. Siswa mempersiapkan kelas agar lebih kondusif untuk proses belajar mengajar, kerapian dan kebersihan ruang kelas.
2. Siswa memimpin doa bersama yang dilanjutkan dengan membaca al-quran secara bersama selama 5 menit
3. Siswa memperhatikan penjelasan tujuan yang harus dikuasi di akhir pembelajaran dan skenario penilaian selama proses pembelajaran
4. Guru meminta siswa untuk menuliskan 1 keawatiran dan 1 bentuk dukungan yang diharapkan selama proses pembelajaran yang akan dilaksanakan
5. Guru membangun sikap positif peserta didik terhadap materi dengan mengajak peserta didik mengisi grafik TIK/KWL tentang Pancasila untuk mengetahui apa yang telah dipelajari di kelas sebelumnya (pada jenjang SMP) serta apa yang hendak diketahui lebih mendalam.

Saya Tahu ... diisi di awal pembelajaran	Saya Ingin Tahu ... diisi di awal pembelajaran	Saya Telah Ketahui ... diisi di awal pembelajaran

Keterangan:

- Pada kolom Saya Tahu, peserta didik menuliskan apa yang dia ketahui tentang Pancasila (diisi di awal pembelajaran).
- Pada kolom Saya Ingin Tahu, peserta didik menuliskan apa yang dia ingin tahu lebih banyak tentang Pancasila (diisi di awal pembelajaran)
- Pada kolom Saya Telah Ketahui, peserta didik menuliskan hal baru yang mereka pelajari tentang Pancasila (diisi di akhir pembelajaran)

6. Guru menyajikan pertanyaan kunci terkait materi yakni bagaimana perbedaan pandangan pendiri bangsa mengenai rumusan Pancasila sebagai dasar negara?

Kegiatan Inti (60 Menit)

7. Guru meminta peserta didik untuk menonton video karikatur sejarah perumusan Pancasila melalui link <https://www.youtube.com/watch?v=hwjW8la3BpQ>
8. Guru meminta peserta didik membaca materi yang berjudul "Pokok-Pokok Pikiran dalam BPUPK". Pada tahap ini, guru menerapkan metode membaca Jigsaw.

Langkah-langkah membaca *Jigsaw*:

- Guru membagi peserta didik menjadi tiga kelompok ahli.
- Pada 15 menit pertama, masing-masing kelompok akan membahas artikel cara pandang Moh. Yamin, atau Soepomo, atau Soekarno.

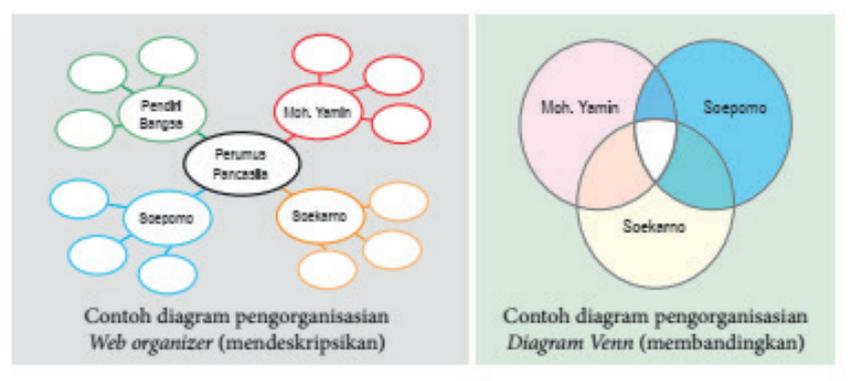


- Pada 15 menit kemudian, setelah setiap anggota kelompok membaca artikel, mereka dikelompokkan kembali dengan peserta didik yang berasal dari kelompok ahli yang berbeda.



- Setelah masing-masing anggota kelompok ahli membagikan hasil bacaannya, guru mengajak peserta didik berdiskusi dalam kelompok besar.

9. Setelah melakukan kegiatan membaca *Jigsaw*, guru melanjutkan dengan kegiatan diskusi mendalam dalam kelompok besar (kelas) dan meminta peserta didik untuk membuat peta pemikiran menggunakan grafik pengorganisasian diagram venn (membandingkan) atau web organizer (deskripsi terperinci), sebagai berikut:



Penutup (15)

10. Sebelum mengakhiri pelajaran, guru bersama siswa menyimpulkan materi yang terangkum dalam berbagai topik tugas masing-masing kelompok.
11. meminta siswa untuk mendalami pembahasan yang dilakukan dalam kelompok secara individu di rumah
12. Guru meminta siswa untuk menyampaikan *leasson learned* dari proses pembelajaran yang telah dilakukan dengan memeriksa pemahaman peserta didik dengan meminta mereka menjawab pertanyaan kunci pada awal diskusi menggunakan bahasa sederhana yang mudah dipahami. Peserta didik dapat menuliskannya di kolom refleksi (Buku Siswa) atau menyampaikannya secara lisan.

- 1). Dari proses belajar hari ini, hal yang saya pahami adalah ...
- 2). Dari proses belajar hari ini, hal yang belum saya pahami adalah/saya ingin mengetahui lebih dalam tentang ...
- 3). Dari proses belajar hari ini, hal yang akan saya lakukan dalam kehidupan sehari-hari ...

Lembar Refleksi Peserta Didik

Tanggal
Dari proses belajar hari ini, hal yang saya pahami adalah:

13. Guru meminta siswa untuk mengekspresikan perasaannya selama proses pembelajaran dengan mencentang emoji sesuai dengan perasaan yang dirasakan
14. Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, Tuhan YME bahwa pertemuan kali ini telah berlangsung dengan baik dan lancar

Pertemuan 2 dan 3 (4 JP)



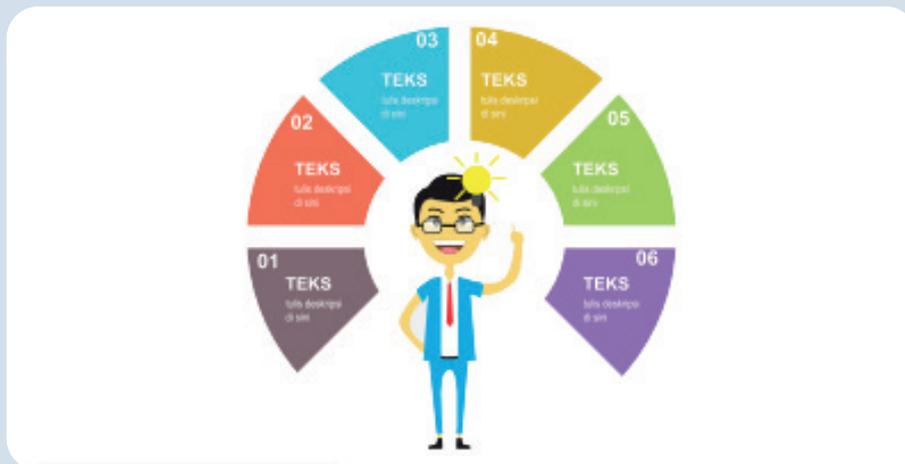
Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)

1. Siswa mempersiapkan kelas agar lebih kondusif untuk proses belajar mengajar, kerapian dan kebersihan ruang kelas.
2. Siswa memimpin doa bersama yang dilanjutkan dengan membaca al-quran secara bersama selama 5 menit
3. Siswa memperhatikan penjelasan tujuan yang harus dikuasai di akhir pembelajaran dan skenario penilaian selama proses pembelajaran

4. Guru meminta peserta didik untuk menuliskan kendala pembelajaran yang idrasakan dan pihak yang membantunya dalam mengatasi kendala tersebut
5. Guru mengajak peserta didik mengingat kembali topik pembahasan pada pertemuan sebelumnya dengan mengulang kembali pertanyaan kunci pada unit ini. "Bagaimana pandangan Mohammad Yamin, Soepomo dan Soekarno terhadap negara merdeka? Apa persamaan dan perbedaannya?"

Kegiatan Inti (60 Menit)

6. Guru meminta peserta didik membaca materi yang berjudul "Panitia Sembilan dan Mukaddimah Dasar Negara".
7. Pada tahap ini, guru meminta peserta didik mencatat informasi penting terkait topik bacaan. Beberapa pertanyaan kunci yang diberikan kepada peserta didik adalah:
 - a. Bagaimana proses perancangan dasar negara yang bernama Mukaddimah Hukum Dasar atau yang juga dikenal Piagam Jakarta?
 - b. Apa yang menjadi inti dari isi Piagam Jakarta?
 - c. Apa pandangan para pendiri bangsa terkait isi Mukaddimah, terutama frase "Ketuhanan, dengan kewajiban menjalankan syariat Islam bagi pemelukpemeluknya" ?
 - d. Apa saja peristiwa penting saat penyusunan Mukaddimah Hukum Dasar?
8. Setelah peserta didik selesai mencari informasi, dilanjutkan dengan membuat infografis peta pemikiran salah satu pendiri bangsa tentang rumusan Pancasila dan rancangan pembukaan hukum dasar. Tugas ini dapat dilakukan secara individual atau berpasangan. Media yang digunakan dapat berupa digital photoshop, canva, coreldraw atau ilustrasi manual.



Penutup (15)

9. Sebelum mengakhiri pelajaran, guru bersama siswa menyimpulkan materi yang terangkum dalam berbagai topik tugas masing-masing kelompok.
10. Meminta siswa untuk menyampaikan umpan balik terkait materi, guru dan aspek kerjasama dalam kegiatan pembelajaran.
11. Meminta siswa untuk mengerjakan soal uji pemahaman (Assesmen Formatif)
12. Meminta peserta didik untuk mengisi refleksi pada kolom refleksi yang disediakan (alternatif dengan menggunakan padlet)

Lembar Refleksi Peserta Didik

Tanggal

Dari proses belajar hari ini, hal yang saya pahami adalah:

Pertanyaan pemantik yang diajukan untuk menjadi bahan refleksi adalah

- 1). Dari proses belajar hari ini, hal yang saya pahami adalah ...
 - 2). Dari proses belajar hari ini, hal yang belum saya pahami adalah/saya ingin mengetahui lebih dalam tentang ...
 - 3). Dari proses belajar hari ini, hal yang akan saya lakukan dalam kehidupan sehari-hari ...
13. Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, Tuhan YME bahwa pertemuan kali ini telah berlangsung dengan baik dan lancar

5

Pendamping, Evaluasi dan Pengembangan Profesional

A. Pendampingan dan Pengembangan Profesional

Untuk memastikan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan SMA Negeri 1 Kota Bima terimplementasikan dengan baik, maka berikut diuraikan model Pendampingan dan Pengembangan Profesional bagi Guru di lingkungan SMAN 1 Kota Bima

1. Pendampingan

Tabel 5.1. Rencana Pelaksanaan Pendampingan di SMA Negeri 1 Kota Bima

Bentuk Pendampingan	Strategi Pendampingan	Waktu	SDM yang Terlibat	Keterangan
Pengembangan Perangkat Ajar/MA	<ul style="list-style-type: none"> Guru berbagi melalui komite pembelajaran Dibentuk komunitas praktisi sebagai media berbagi praktek baik pelaksanaan pembelajaran dan pemanfaatan platform merdeka mengajar yang berkhidmat pada peserta didik Pendekatan Choching berbasis mapel dan berbasis individu 	Secara periodik: Mingguan	<ul style="list-style-type: none"> Kepala KCD Kepala Sekolah Pengawas Sekolah Narasumber Luar Sekolah Guru 	Dikemas dalam bentuk PKG/ SKP serta dalam bentuk kegiatan Workshop/ Bimtek berkelanjutan
Pengembangan Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi dan Bermakna				
Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila				
Pengembangan Pembelajaran dan Penilaian HOTS				
Pengembangan Kemampuan Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar				

2. Pengembangan Keprofesionalan

Tabel 5.2. Rencana Pengembangan Keprofesionalan

Bentuk Pengembangan	Strategi Pengembangan	Waktu	SDM yang Terlibat	Keterangan
Pengembangan Kompetensi perencanaan pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> IHT Tingkat sekolah secara berkala Workshop tingkat sekolah secara berkelanjutan Penugasan pada kegiatan MGMP Tingkat Kota Penugasan untuk mengikuti IHT, Workshop atau yang lain yang diselenggarakan oleh Dinas maupun Pihak Swasta 	Awal Tahun Pelajaran Awal Semester Libur Semester	<ul style="list-style-type: none"> Kepala KCD Kepala Sekolah Pengawas Sekolah Narasumber Luar Sekolah Guru 	2 – 4 Kali dalam setahun
Pengembangan kompetensi dalam pelaksanaan pembelajaran				
Pengembangan kompetensi dalam penilaian				
Pengembangan kompetensi dalam perencanaan dan fasilitasi pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila				
Pengembangan Kompetensi Keilmuan Mata Pelajaran	Mengundang dosen atau pakar yang sesuai dengan mata pelajaran Penugasan pada kegiatan MGMP tingkat Kota atau Provinsi Penugasan untuk mengikuti IHT, Workshop atau yang lain yang diselenggarakan oleh Dinas maupun Pihak Swasta	Menyesuaikan	Narasumber dari luar	Menyesuaikan

3. Evaluasi

Tabel 5.3 Rencana Pelaksanaan Evaluasi

Bentuk Pengembangan	Strategi Pengembangan	Waktu	SDM yang Terlibat	Keterangan
Evaluasi Perencanaan Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> Validasi Perencanaan Pembelajaran oleh Pengawas, Kepala Sekolah, atau Komite Pembelajaran Guru-guru yang Perencanaan Pembelajarannya sudah kategori bagus dan sudah memahami dikoordinir untuk menjadi TIM validasi bagi perencanaan pembelajaran guru lain Guru yang belum menyusun perencanaan pembelajaran dilakukan pendampingan khusus 	Tanggal 20 – 25 Tiap Bulan	<ul style="list-style-type: none"> Pengawas Sekolah Kepala Sekolah Komite Pembelajaran 	Berkala tiap bulan dan terukur
Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> Validasi Kelengkapan-dan Pemahaman Rencana Pembelajaran Supervisi kegiatan pembelajaran oleh Pengawas Sekolah/ Kepala Sekolah/ Guru Senior Pembinaan Kepala Sekolah berdasarkan hasil Supervisi Tindak lanjut evaluasi Evaluasi oleh peserta didik Evaluasi oleh orang tua 	Minimal 1 kali tiap guru dalam 1 semeseter Juni Desember	<ul style="list-style-type: none"> Pengawas Sekolah Kepala Sekolah Komite Pembelajaran Siswa OSIS Orang Tua 	Semua guru akan mendapatkan evaluasi pembelajaran pada setiap semester Minimal 1 kali dalam 1 semester evaluasi oleh siswa dan ortu
Evaluasi Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> Evaluasi Analisis Konteks: Karakteristik SMA Negeri 1 Kota Bima. Evaluasi Pengorganisasian Pembelajaran 	Mei – Juli Setiap Tahun	<ul style="list-style-type: none"> Pengawas Sekolah Kepala Sekolah Komite Pembelajaran TPK 	Setiap Tahun

